

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 270 juta, yang dimana lebih dari setengah penduduk tersebut berada di pulau Jawa. Menurut data, terdapat 15 juta lebih kendaraan jenis mobil penumpang dan 115 juta lebih kendaraan berjenis sepeda motor yang dimiliki oleh masyarakat (BPS). Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah kendaraan yang banyak, dan kebanyakan kendaraan tersebut adalah kendaraan milik pribadi khususnya sepeda motor. Alasan kebanyakan masyarakat memilih untuk memiliki kendaraan pribadi yaitu dikarenakan banyaknya sarana angkutan umum yang masih tidak memadai (Sadono TT). Kurangnya trayek yang tersedia menjadi salah satu alasan bagi beberapa masyarakat. Keefisienan waktu perjalanan menjadi alasan bagi orang yang memilih kendaraan pribadi berjenis motor roda 2 dan faktor kenyamanan dan keamanan menjadi alasan orang untuk memilih kendaraan roda 4.

Besarnya aktivitas lalu lintas yang tinggi mengakibatkan besarnya pula pelanggaran lalu lintas, mengakibatkan ketertiban pengguna jalan dan kemacetan lalu lintas semakin meningkat (Aulia 2013). Selain itu, dengan meningkatnya pelanggaran lalu lintas dapat mengakibatkan juga meningkatnya kecelakaan lalu lintas. Beberapa kelalaian atau pelanggaran pengguna jalan yang dapat mengakibatkan kecelakaan adalah seperti pengemudi kendaraan yang buruk, kendaraan yang parkir sembarangan, ketidak teraturan antara transportasi dengan luas jalan, pejalan kaki yang kurang berhati hati, jalanan yang rusak, kendaraan tidak layak pakai, pengendara tidak patuh rambu-rambu lalu lintas (Nurfauziah 2021). Terhitung dari tanggal 1 januari sampai 17 februari 2022, terdapat 15.265 kasus kecelakaan yang terjadi, rata-rata setiap tahunnya di Indonesia terjadi kecelakaan kurang lebih 100 ribu, dan 70% kecelakaan didominasi oleh kendaraan motor beroda dua (GoodStats).

Kendaraan motor beroda dua menjadi kendaraan yang diminati kebanyakan masyarakat Indonesia. Selain harga kendaraan yang lebih terjangkau, ukuran besar kendaraan yang ramping dapat digunakan di jalan gang yang kecil dan juga dapat

lebih mudah mendahului kendaraan yang lebih besar ketika macet ataupun tidak. Namun dengan kelebihan ukuran kendaraan yang lebih ramping, pengendara justru menggunakannya untuk melakukan pelanggaran lalu lintas, yaitu melawan arus. Pelanggaran lalu lintas melawan arus adalah sebuah pelanggaran dimana seorang pengendara melajukan kendaraannya berlainan arah dengan arus kendaraan yang telah ditetapkan oleh hukum. Terdapat berbagai alasan kenapa pelanggaran melawan arus dapat terjadi, salah satunya yaitu jalan satu arah yang panjang. Fenomena tersebut dapat dilihat di kecamatan Padalarang, tepatnya di jalan Raya Purwakarta, jalan Cihaliwung, dan jalan Gedong Lima.

Padalarang adalah salah satu kecamatan yang berada di daerah Kabupaten Bandung Barat. setiap harinya, di kecamatan tersebut sering mengalami kemacetan, tepatnya di Jl. Raya Padalarang. Kemacetan berpusat di daerah Pasar Tagog, kemacetan sering terjadi dikarenakan banyaknya kendaraan yang melewati, ramainya masyarakat yang berbelanja dan banyaknya kendaraan umum yang berhenti di daerah tersebut. Kemacetan sering terjadi di jam-jam sibuk, seperti jam 07:00 sampai 10:00 pagi dan jam 16:00 sore sampai jam 19:00 malam. Jika kemacetan parah maka kemacetan akan berpengaruh sampai daerah lain seperti Cimareme dan Ciburuy. Banyaknya hambatan lajur kendaraan yang mengakibatkan kemacetan membuat beberapa pengendara mencari jalan alternatif lain untuk menghindari kemacetan. Namun sayangnya, pada jalur tersebut tidak banyak tersedia jalur alternatif yang efektif, khususnya untuk pengendara dari arah Cimareme menuju Tagog Apu. Sehingga banyak pengendara khususnya roda 2 yang rela melawan arus di jalan Cihaliwung yang panjang satu arah, yang dimana tentu saja hal ini dapat membahayakan pengendara tersebut. Seperti yang disebutkan Rafli, seorang yang tinggal di Desa Cempaka Mekar. Bahwa Rafli sering melawan arus jalan ketika hendak mengantarkan ibunya pergi ke pasar Padalarang. Rafli memberikan alasan bahwa jika mengambil jalan memutar maka itu akan memakan waktu perjalanan yang lebih lama, apalagi dipagi hari dimana mobilitas kendaraan sedang tinggi-tingginya. Rafli juga menambahkan bahwa melawan arus sudah menjadi kebiasaan mau itu sedang macet atau pun tidak.

Banyaknya kendaraan truk besar yang melewati membuat jalan tersebut lebih berbahaya. Dengan jalan yang tidak lebar dan banyaknya pengendara roda dua yang

melawan arus membuat ruang laju kendaraan menjadi menyempit. Sudah cukup banyak kecelakaan yang terjadi di jalan Cihaliwung, salah satunya kecelakaan tragis antara sepeda motor dengan sebuah truk, atau kejadian bulan juli 2022 lalu antara peseda motor yang saling berlawanan arah.

Dari permasalahan tersebut bisa dilihat bahwa banyak masyarakat yang tidak tertib berlalu lintas. Tertib lalu lintas diadakan adalah untuk keamanan, kenyamanan, dan kelancaran lalu lintas yang tentu untuk masyarakat itu sendiri. Pengendara haruslah lebih berhati-hati mengingat banyaknya ancaman kecelakaan yang bisa terjadi kapan saja, sehingga diharapkan dalam perancangan kampanye ini dapat membukakan kembali mata masyarakat akan pentingnya bertata tertib lalu lintas demi keselamatan, kenyamanan dan kelancaran lalu lintas untuk tidak melakukan pelanggaran melawan arus.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

- Kebanyakan masyarakat masih memilih kendaraan pribadi sebagai kendaraan sehari-hari.
- Besarnya arus kendaraan yang melintas menyebabkan jalan menjadi mudah untuk mengalami kemacetan.
- Banyaknya masyarakat terbiasa melawan arus dan sering menghiraukan himbauan pihak berwenang akan bahayanya melawan arus.
- Terdapat ancaman kecelakaan di jalan tersebut yang bisa terjadi kapan saja.

I.3 Rumusan Masalah

Dari data yang diperoleh makan rumusan masalah pada laporan Tugas Akhir ini yaitu, bagaimanakah cara menyadarkan masyarakat agar tidak melawan arus ketika sedang berkendara, agar terciptanya keamanan, kenyamanan dan kelancaran dalam berlalu lintas?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh, batasan masalah pada laporan Tugas Akhir tersebut melingkupi persoalan pelanggaran lalu lintas melawan arus yang dilakukan oleh masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapula tujuan dan manfaat dari perancangan ini yaitu:

I.5.1 Tujuan Perancangan

- Mengajak masyarakat agar berhenti melawan arus supaya terhindar dari resiko kecelakaan.
- Memberikan pengertian akan sebab akibat dari tindakan melawan arus.
- Memberikan himbauan kepada masyarakat agar masyarakat dapat lebih berhati-hati ketika berada di ruang lingkup lalu lintas.
- Mengajak masyarakat untuk saling mengingatkan untuk tidak melawan arus.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Perancangan ini bermanfaat sebagai simulasi akan tercapainya keselamatan, kenyamanan dan keamanan dalam berlalu lintas yang dapat menjadi contoh dan juga gambaran bagi masyarakat akan pentingnya mematuhi tata tertib lalu lintas khususnya pada larangan melawan arus. Manfaat lainnya bagi keilmuan berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.